

**IMPLEMENTASI PERATURAN PRESIDEN NOMOR 1 TAHUN 2016
TENTANG BADAN RESTORASI GAMBUT DI KABUPATEN
PULANG PISAU PADA TAHUN 2017**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Sebagai Syarat Mendapatkan Gelar
Sarjana (S1) Ilmu Pemerintahan Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Brawijaya
Dengan Peminatan Reformasi Pemerintahan

Oleh :
IWAN SETIADI
135120601111020



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

**IMPLEMENTASI PERATURAN PRESIDEN NOMOR 1 TAHUN 2016
TENTANG BADAN RESTORASI GAMBUT
DI KABUPATEN PULANG PISAU
PADA TAHUN 2017**

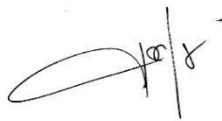
SKRIPSI

**Disusun Oleh:
Iwan Setiadi
NIM.135120601111020**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Andi Setiawan, S.IP., M.Si
NIK. 2013048708211001
Tanggal: 09 Januari 2018



Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si
NIK. 2016077910241001
Tanggal: 09 Januari 2018

**IMPLEMENTASI PERATURAN PRESIDEN NOMOR 1 TAHUN 2016
TENTANG BADAN RESTORASI GAMBUT DI KABUPATEN PULANG
PISAU PADA TAHUN 2017**

SKRIPSI

**Disusun Oleh:
Iwan Setiadi
NIM.135120601111020**

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Ilmu Politik
pada tanggal 02 Januari 2018

Tim Penguji

Ketua Majelis Penguji

Sekretaris Majelis Penguji



Fathur Rahman, S.IP., M.A
NIK. 2011098204291001



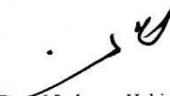
Ahmad Zaki Fadlur Rohman, S.IP., MA
NIK.

Anggota Majelis Penguji 1

Anggota Majelis Penguji 2



Andi Setiawan, S.IP., M.Si
NIK. 2013048708211001



Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M.Si
NIK. 2016077910241001

Malang, 09 Januari 2018
Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Chri. Ludigdo, S.E., M., SI., Ak.
NIP. 196908141994021001

PERNYATAAN

Nama: Iwan Setiadi
NIM: 135120601111020

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Implementasi Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Badan Restorasi Gambut di Kabupaten Pulang Pisau Pada Tahun 2017** adalah benar-benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti persyaratan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 09 Januari 2018

Yang membuat pernyataan,




Iwan Setiadi
135120601111020

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Implementasi Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Badan Restorasi Gambut di Kabupaten Pulang Pisau”***.

Penelitian skripsi ini mendasarkan pada isu kebakaran hutan yang terjadi pada tahun 2015 yang menyebabkan rusaknya lahan gambut di Kabupaten Pulang Pisau. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang disusun dalam upaya untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Pemerintahan Universitas Brawijaya Malang.

Sehubungan dengan penyelesaian penulisan skripsi ini, banyak sekali pihak-pihak yang turut membantu baik berupa saran, bimbingan serta dorongan semangat selama proses penulisan, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan selalu mencurahkan cinta kasih-Nya serta memberikan ridho-Nya sehingga penulis masih dapat merasakan kenikmatan hidup hingga saat ini.
2. Junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan kepada penulis sehingga engkau menjadi panutan hidup untuk mengarungi kehidupan ini.
3. Kedua orang tua yang teramat penulis cintai dan hormati, Ibu tercinta Tri Wah Yuni, terimakasih untuk doa yang selalu engkau selipkan dalam

setiap sujudmu, terimakasih untuk selalu mengingatkan dan memberikan semangat bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Abah terkasih Bapak Adi Suratman, terimakasih untuk setiap doa dan seluruh peluh dan tetesan keringat yang engkau keluarkan dalam perjuanganmu memberikan kebahagiaan dalam keluarga ini. *Alhamdulillah*.

4. Keluarga besar yang juga turut memberikan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Joko Purnomo, S.IP., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan.
6. Bapak Andi Setiawan, S.IP., M,Si selaku dosen pembimbing atas segala bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. M. Lukman Hakim, S.IP., M,Si selaku dosen pembimbing atas segala bimbingannya serta arahan-arahan yang diberikan kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Fathur Rahman, S.IP., MA selaku dosen penguji atas segala ide, saran dan kritiknya yang membangun membuat penulis belajar untuk memperbaiki tulisan menjadi lebih baik.
9. Bapak Ahmad Zaki Fadlu Rohman, S.IP.,MA selaku dosen penguji atas segala ide, saran dan kritiknya yang membangun membuat penulis belajar untuk memperbaiki tulisan menjadi lebih baik.
10. Seluruh dosen serta karyawan Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Brawijaya.

11. Ibu Merty Ilona selaku Staff Dinas Lingkungan Hidup terima kasih atas ketersediannya untuk wawancara dan memberikan data mengenai implementasi restorasi lahan gambut di Provinsi Kalimantan Tengah
12. Bapak Dr.Ir. Aswin Usup selaku Dosen Universitas Palangka Raya, terima kasih atas ketersediaannya untuk wawancara mengenai implemetasi restorasi lahan gambut di Kabupaten Pulang Pisau
13. Bapak Ahmad Zaini selaku Sekretaris Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Tengah, terima kasih atas ketersediaannya untuk wawancara dan memberikan data mengenai implementasi restorasi lahan gambut di Kabupaten Pulang Pisau
14. Ibu Rosenda Chandra Kasih selaku Ketua Program USAID Lestari, terima kasih atas ketersediaannya untuk wawancara dan memberikan data mengenai implementasi restorasi lahan gambut di Kabupaten Pulang Pisau
15. Bapak Ir. Tiswanda selaku Ketua Harian TRGD Kabupaten Pulang Pisau dan Ir. Wartony selaku Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pulang Pisau, terima kasih atas ketersediaannya untuk wawancara dan memberikan data mengenai implementasi restorasi lahan gambut di Kabupaten Pulang Pisau.
16. Bapak Wanson selaku Kepala Desa Garong, Udin Agon selaku Kepala Desa Tanjung Taruna, dan Dio selaku Kepala Desa Tumbang Nusa Kecamatan Kahayan Hilir, terima kasih atas ketersediannya untuk wawancara mengenai restorasi lahan gambut di Kabupaten Pulang Pisau

17. Bapak Udin selaku Ketua Yayasan Save Our Borneo, terima kasih atas ketersediaanya untuk wawancara mengenai restorasi lahan gambut di Kabupaten Pulang Pisau.
18. Kepada seluruh teman-teman IPM-C 2013 yang selalu memberikan dukungan, masukan serta motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
19. Sahabat penulis, sahabat 1 kontrakan dan grup HELB yang selalu memberikan dorongan dan semangat yang besar kepada penulis. Serta Teman-teman seperantauan dari Kabupaten Kapuas.
20. Terakhir kepada teman-teman terbaik di Ilmu Pemerintahan FISIB UB, terimakasih atas semua dukungan dan pengalaman yang kalian berikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf kepada semua pihak apabila terjadi kesalahan. Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 10 Januari 2018

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada orang-orang terkasih dan tersayang khususnya kepada kedua orang tua Ibu Tri Wahyuni dan Bapak Adi Suratman. Mereka adalah sumber doa-doa saya dan keluarga yang selalu memberi dukungan lahir dan batin., semoga saya dapat menjadi manusia yang dibanggakan dan bermanfaat bagi kehidupan mereka dan orang lain.

AAMIIN

-Iwan Setiadi , 2018-

ABSTRAK

IWAN SETIADI, (2017). Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya Malang, Implementasi Peraturan Presiden Nomor 1 tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut di Kabupaten Pulang Pisau Pada Tahun 2017, Dosen Pembimbing: Andi Setiawan, S.IP., M.Si dan Dr.M. Lukman Hakim, S.IP., M.si.

Kebakaran Hutan dan Lahan yang terjadi pada tahun 2015 di Kabupaten Pulang Pisau menyebabkan kerusakan lahan gambut yang cukup parah, dalam rangka memulihkan kembali kerusakan lahan tersebut Presiden membentuk Badan Restorasi Gambut yang berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut. Kabupaten Pulang Pisau merupakan daerah yang daerah prioritas pelaksanaan restorasi gambut. Atas dasar hal itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi restorasi lahan gambut yang dilaksanakan di Kabupaten Pulang Pisau. Hal yang menarik dalam penelitian ini yaitu luas lahan gambut di Kabupaten Pulang Pisau yang mencapai 60 Persen dari luas daerah menjadi alasan pentingnya restorasi gambut di daerah ini. Serta terbentuknya badan tersendiri dalam mengurus restorasi lahan gambut yaitu Badan Restorasi Gambut menjadi hal menarik juga karena selama ini tidak ada badan yang secara pasti mengurus lahan gambut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori implementasi oleh Merille S. Grindle yang menjadi tolak ukur. Dari hasil analisa, ditunjukkan bahwa implementasi program restorasi gambut dilihat dari yang telah dilaksanakan terjadi perubahan dalam pengelolaan lahan gambut dengan lebih melibatkan banyak pihak. Implementasi restorasi lahan gambut di Kabupaten Pulang Pisau dilaksanakan oleh Badan Restorasi Gambut bekerjasama dengan pemerintah daerah, lembaga swadaya, perguruan tinggi, dan masyarakat, dengan strategi yang dilakukan dengan metode pembasahan dengan pembuatan sumur bor dan sekat kanal, penanaman kembali, dan pemberdayaan masyarakat dengan memberikan alternatif mata pencaharian baru bagi masyarakat. Badan Restorasi Gambut sebagai kekuasaan tertinggi menjalin koordinasi dengan berbagai instansi untuk menjalankan strategi yang telah direncanakan serta melakukan pengawasan dan pemantauan secara terpadu guna memperlancar kegiatan restorasi gambut di Kabupaten Pulang Pisau.

Kata Kunci: Implementasi, Restorasi, Gambut, Kebakaran Hutan

ABSTRACT

IWAN SETIADI, (2017). Govermental Studies Program, Faculty of Social and Political Sciences, University of Brawijaya, Implementation of Presidential Regulation Number 1 of 2016 about the Agency for Restoration of Peat in Pulang Pisau Regency in 2017 , Perceptor Team : Andi Setiawan, S.IP., M.Si and Dr.M , Lukman Hakim, S.IP., M.Si.

Forest fires that occurred in 2015 in the District Pulang Pisau cause damage to peatlands are quite severe, in order to restore the land damage Peat Restoration Board President established that pursuant to Presidential Decree Number 1 of 2016 on the Agency for Restoration of Peat. Pulang Pisau District is an area of priority areas of peat restoration implementation. On the basis of this study aims to find out how the implementation of peatland restoration carried out in Pulang Pisau. The interesting thing in this research area of peatlands in the District Pulang Pisau that reached 60 percent of the area of the reason for the importance of the restoration of peatland in this area. And the formation of a separate entity in charge of peatland restoration that Peat Restoration Agency becomes interesting as well as the sub was no agency that is certainly taking care of peatlands. The method used is a qualitative research with descriptive approach. Collecting data in this study using the technique of interview, observation and documentation. This study uses the theory of implementation by Merille S. Grindle providing a barometer. From the analysis, demonstrated that the implementation of the restoration program peat views of which have been implemented changes in peatland management by involving many parties. Implementation of peatland restoration in the District Pulang Pisau carried out by the Peatland Restoration in cooperation with local governments, NGOs, with a strategy carried out by rewetting methods with drilling wells and the canal bulkhead, replanting, and empowering communities by providing new livelihood alternatives to communities. Agency restoration of Peat as the supreme power of the weaves of coordination with various agencies to run the planned strategies as well as conducting surveillance and monitoring are integrated in order to peat restoration activities are expedited in the Pulang Pisau Regency.

Keywords: Implementation, Restoration, Peat, Fires

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR ISTILAH.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	13
1.4.2 Manfaat Praktis.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
2.2 Teori Implementasi Kebijakan.....	24
2.2.1 <i>Content of Policy</i>	28
2.2.1.1 <i>Interest Affected</i> (kepentingan yang mempengaruhi).....	28
2.2.1.2 Tipe Manfaat.....	29
2.2.1.3 Perubahan yang Ingin Dicapai.....	29
2.2.1.4 Letak Pengambilan Keputusan.....	29
2.2.1.5 Pelaksana Program.....	30
2.2.1.6 Sumber Daya.....	30

2.2.2 <i>Context of policy</i>	30
2.2.2.1 Kekuasaan, Kepentingan dan Strategi Aktor.....	31
2.2.2.2 Lembaga dan Rezim yang Berkuasa.....	31
2.2.2.3 Kepatuhan dari Pelaksana.....	32
2.3 Alur Pikir Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Lokasi dan Fokus Penelitian.....	34
3.3 Jenis Data.....	35
3.3.1 Data Primer.....	35
3.3.2 Data Sekunder.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.4.1 Wawancara.....	36
3.4.2 Obsevasi.....	38
3.4.3 Kajian Dokumentasi.....	38
3.5 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	42
4.1 Badan Restorasi Gambut.....	42
4.2 Kondisi Geografis Kabupaten Pulang Pisau.....	49
4.3 Kondisi Gambut Pulang Pisau.....	54
4.4 Perlunya Restorasi Gambut Di Pulang Pisau.....	55
BAB V PEMBAHASAN.....	59
5.1 Isi Kebijakan (<i>Content of Policy</i>).....	59
5.1.1Kepentingan yang Memengaruhi.....	60
5.1.2 Tipe Manfaat.....	65
5.1.3 Perubahan yang Ingin Dicapai.....	68
5.1.4 Letak Pengambil Keputusan.....	72
5.1.5Pelaksana Program Restorasi Gambut.....	74
5.1.6 Sumber Daya yang Digunakan.....	79
5.2 Konteks Kebijakan (<i>Context Of Policy</i>).....	83
5.2.1Kekuasaan, kepentingan dan stratedi para aktor.....	83

5.2.1.1. Kekuasaan.....	83
5.2.1.2. Kepentingan.....	86
5.2.1.3. Strategi Aktor.....	88
5.2.2 Karakteristik Kelembagaan Restorasi Lahan Gambut.....	99
5.2.3 Kepatuhan dan Respon Pelaksana.....	102
5.3 Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung.....	105
5.3.1 Faktor Penghambat.....	105
5.3.2 Faktor Pendukung.....	107
BAB VI PENUTUP.....	110
6.1 Kesimpulan.....	110
6.2 Rekomendasi.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Total luas Lahan Terbakar di Kabupaten Pulang Pisau.....	5
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang Relevan.....	15
Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian.....	37
Tabel 5.1 Infrastruktur Pembasahan di Kabupaten Pulang Pisau.....	97

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pikir Penelitian.....	33
Bagan 3.1 Alur analisa data	40
Bagan 4.1 Struktur Organisai BRG.....	45
Bagan 4.2 Struktur TRGD Provinsi Kalimantan Tengah.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Restorasi Gambut Provinsi Kalimantan Tengah.....	50
Gambar 5.1 Rambu Larangan Membakar.....	91

DAFTAR ISTILAH

- APBN : Anggaran Pendapatan Belanja Negara
- Anjir : Saluran air atau kanal yang dibangun tidak dapat digunakan lagi untuk lalu lintas kendaraan air yang besar.
- BRG : Badan Restorasi Gambut (suatu institusi yang terbentuk berdasar peraturan presiden nomor 1 tahun 2016, yang bertugas melaksanakan restorasi lahan gambut di Indonesia)
- Degradasi : Penurunan kualitas yang diakibatkan kegiatan pembangunan yang dicirikan oleh tidak berfungsinya secara baik komponen-komponen sebagaimana mestinya.
- Dekonsentrasi : Sebuah kegiatan penyerahan berbagai urusan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah atau badan-badan lain
- Demplot : Suatu metode penyuluhan pertanian kepada petani, dengan cara membuat lahan percontohan, agar petani bisa melihat dan membuktikan terhadap objek yang di demontrasikan.
- Deputi : Orang yang diangkat sebagai wakil atau pengganti dengan kuasa jabatan untuk bertindak.
- Dinas Lingkungan : merupakan institusi yang memiliki kewenangan untuk mengatur lingkungan hidup
- Dinas Kehutanan : merupakan institusi yang memiliki kewenangan mengatur kehutanan disuatu wilayah
- Ekosistem : Suatu Sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik yang tidak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.
- Ekologi : Ilmu yang mempelajari tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan kondisi alam sekitarnya atau lingkungannya.
- Eksplorasi : Kegiatan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari situasi baru.

Embung	: Cekungan yang digunakan untuk mengatur dan menampung suplai air hujan serta untuk meningkatkan kualitas air dibadan air yang terkait sungai dan danau.
Empang	: Kolam air tawar tempat pembudidayaan ikan
El Nino	: Fenomena panasnya permukaan air laut di Samudera Pasifik diatas suhu rata-rata normal terutama dibagian timur dan tengah.
Gambut	: Jenis tanah yang terbentuk dari akumulasi sisa-sisa tumbuhan yang setengah membusuk dengan kandungan bahan organik yang tinggi.
Generalisasi	: Suatu proses penalaran yang bertolak dari sejumlah fenomena individual (khusus) menuju kesimpulan umum yang mengikat seluruh fenomena sejenis dengan fenomena individual yang diselidiki.
Gumuk	: Sesuatu tumpukan pasir yang menggunung menjadi sebuah bukit pasir di tepi laut.
Hidrologis	: Suatu ilmu yang mempelajari air di bumi, kejadian, sirkulasi dan distribusi, sifat-sifat kimia, dan fisika reaksinya dengan lingkungan, termasuk dengan hubungan dengan makhluk hidup.
Kanalisisasi	: Sistem drainase untuk penyaluran air hujan, limbah manusia, dan air limbah industri rumah tangga, baik dengan pola pengurusan tanpa membedakan jenis air yang disalurkan.
Konservasi	: Upaya perlindungan dan pengelolaan secara hati-hati terhadap lingkungan dan sumber daya alam untuk tercapai suatu pelestarian lingkungan yang hayati.
Konsesi	: Pemberian hak, izin, atau tanah oleh pemerintah, perusahaan, individu, atau entitas legal lain.
Konversi	: Perubahan fungsi sebagian kawasan lahan dari fungsi sebelumnya menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif terhadap lingkungan.
La Nina	: Fenomena turunnya suhu permukaan air laut di Samudera Pasifik yang lebih rendah dari wilayah sekitarnya.

LSM	: Sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang secara sukarela yang memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya.
Parsial	: Sebagian dari suatu keseluruhan
Penjarangan	: Suatu Tindakan pengurangan banyaknya tanaman untuk memberi ruang tumbuh bagi tanaman yang tersisa, dalam penyemaian biasa dilakukan penanaman secara agak berlebihan jumlah tanaman untuk mengompensasi kegagalan perkecambahan.
PLG	: Proyek Lahan Gambut (Suatu Proyek Lahan gambut sejuta hektar yang dilaksanakan pada tahun 1980-an yang akan digunakan sebagai lahan persawahan)
Primata	: Hewan Kelompok eutherian (mamalia berplasenta) tua dan beragam, dengan sekitar ratusan spesies yang hidup ditempatkan dibeberapa keluarga, sebagian besar tinggal di hutan tropis.
Rehabilitasi	: Suatu bentuk pemulihan kembali pada kedudukan semula
Restorasi	: Mengembalikan atau memulihkan kembali kepada keadaan semula.
Revegetasi	: Upaya pemulihan tutupan lahan pada suatu ekosistem melalui penanaman jenis tanaman asli.
Revitalisasi	: Suatu proses atau cara dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya telah terberdaya.
<i>Rewetting</i>	: Suatu upaya untuk melakukan pembasahan kembali
Sekat	: Sesuatu seperti dinding, kerai, dan sebagainya untuk membatasi atau memisahkan ruang menjadi menjadi berpetak-petak.
<i>Stakeholder</i>	: Dapat diartikan sebagai segenap pihak yang terkait dengan isu dan permasalahan yang diangkat
Topografi	: Suatu yang menggambarkan ciri-ciri fisik dari bumi, ciri ini biasanya mencakup formasi alam seperti gunung, sungai, danau, dan lembah.

- Transformasi : Suatu proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga mencapai pada tahap ultimasi, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarah perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipatgandakan.
- TRGD : Tim Restorasi Gambut Daerah
- USAID : United States Agency International Development (Suatu organisasi non-pemerintah yang mendukung upaya pemerintah Indonesia menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK)).